

IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM KEGIATAN ANAK DAN ORANG TUA PADA KONTAK INTERPERSONAL

Conversational Implicatures of Child and Parent on Interpersonal Contact Activities

Nafilatil Mubarriza dan Anggik Budi Prasetyo

Program Magister Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember

Jalan Kalimantan No. 37 Kampus Tegalboto, Jember, Indonesia

Pos-el: anggikbudi96@gmail.com

Naskah masuk: 16 Maret 2022, disetujui: 10 Oktober 2022, revisi akhir: 19 Oktober 2022

Abstrak

Implikatur percakapan merupakan pengungkapan maksud secara terselubung yang dapat terjadi pada berbagai situasi tutur, seperti dalam kontak interpersonal antara orang tua dengan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan waktu penggunaan implikatur percakapan dalam komunikasi anak dengan orang tua pada saat terjadi. Data penelitian berupa kata-kata dalam tuturan percakapan yang diindikasikan mengandung implikatur di dalamnya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi menggunakan teknik simak dan teknik catat. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan pragmatik dengan memberdayakan teori implikatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implikatur tuturan pada kontak interpersonal antara anak dan orang tua terjadi pada beberapa kondisi, yaitu (1) pagi hari ketika berangkat bimbingan belajar, (2) siang hari pada waktu berangkat latihan karate, dan (3) sore hari pada waktu akan mengikuti pendidikan Al-Qur'an. Implikatur yang dimunculkan juga beragam, yakni meminta, memerintah, memberi tahu, menegur, dan mengingatkan.

Kata kunci: implikatur percakapan, kontak interpersonal, pragmatik.

Abstract

Conversational implicature is a covert disclosure of intent that can occur in various speech situations, such as in interpersonal contact between parents and children. This study aims to describe the timing of the use of conversational implicatures in children's communication with their parents when they occur. The research data is in the form of words in conversational speech which are indicated to contain implicatures in them. Data collection was carried out by observation using listening and note-taking techniques. The approach used is a pragmatic approach by empowering implicature theory. The results of this study indicate that speech implicatures on interpersonal contact between children and parents occur in several conditions, namely 1) in the morning when they go to tutoring, 2) in the afternoon when they go to karate practice, and 3) in the afternoon when they are going to attend education. Al-Qur'an. The implicatures that arise are also varied, namely asking, ordering, informing, reprimanding, and reminding.

Keywords: conversational implicature, interpersonal contact, pragmatics.

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan sebuah moda sebagai alat komunikasi antarsesamanya. Moda utama yang biasa digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi ialah bahasa. Bahasa dapat diartikan sebagai sebuah sistem lambang bunyi manasuka (arbitrer) yang digunakan untuk bekerja sama dan berinteraksi yang dilatarbelakangi oleh kesamaan budaya

(Dardjowidjojo, 2014:16) dan sebagai cerminan budaya tertentu (Prasetyo, 2021:71). Lebih daripada itu, Kridalaksana (2011:24) menjelaskan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem lambang bunyi yang dapat digunakan untuk interaksi dan identifikasi diri. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan moda paling efektif untuk berkomunikasi (Prasetyo, 2021:142).

Bahasa hadir sebagai alat untuk memahami informasi yang disampaikan oleh orang lain. Ketika berkomunikasi tentu diharapkan masing-masing peserta pertuturan dapat memahami apa yang dibicarakan. Terkadang seorang penutur mengungkapkan maksud tertentu dengan menggunakan tuturan lain yang jauh berbeda dengan maksud yang hendak disampaikan. Hal inilah yang mengharuskan mitra tutur memiliki pemahaman atas konteks yang gayut di dalamnya. Penyampaian maksud yang berbeda dengan apa yang dituturkan tersebut disebut dengan implikatur.

Implikatur merupakan pengungkapan maksud tanpa harus menuturkan secara langsung (Grice, 1975). Brown dan Yule (1996:31) menerangkan bahwa implikatur adalah tuturan yang dapat diartikan atau dimaknai berbeda dengan apa yang sesungguhnya hendak diinginkan oleh penutur. Artinya, implikatur merupakan maksud tersembunyi dalam sebuah tuturan (Prasetyo, Muji, Widjajanti, 2022:52). Implikatur seringkali digunakan untuk meminimalisasi tuturan yang dimungkinkan menimbulkan rasa sakit hati atau tersinggung terhadap mitra tutur. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa implikatur digunakan dalam rangka memperhalus tuturan agar terasa lebih santun dan tidak menyakiti hati orang lain.

Salah satu kegiatan pertuturan yang dimungkinkan banyak menggunakan implikatur ialah percakapan antara anak dengan orang tua. Implikatur percakapan antara anak dengan orang tua dalam penelitian ini fokus pada konteks interpersonal dalam kegiatan anak. Anak (laki-laki) bernama Ken Deo Alfarizki berumur 7 tahun, dan seorang Ibu dan Ayah bernama Nur Fadila berumur 25 tahun dan Guruh Handika berumur 31 tahun. Bahasa yang digunakan dalam melakukan percakapan ialah bahasa Indonesia. Tujuan bahasa Indonesia digunakan dalam percakapan ini ialah dapat menciptakan kesantunan bahasa sehingga dalam berkomunikasi dapat dimengerti, baik oleh anak ataupun orang tua. Oleh karena itu, dalam percakapan sehari-hari antara penutur dan mitra tutur sudah saling

memiliki pengalaman dan pengetahuan latar yang disebut sebagai konteks pragmatik (Huang, 2011). Sebagai contoh, seorang ibu melihat anaknya (laki-laki) akan berangkat bimbingan belajar dan berkata "Bang, pakai maskernya dulu!". Perkataan ibu ini mengandung modus kalimat perintah dengan implikasi pragmatik yaitu mematuhi protokol kesehatan dengan cara memakai masker meskipun jarak dekat karena masih pandemi virus corona.

Berkaitan dengan penelitian tentang implikatur, terdapat beberapa penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2014) yang membahas implikatur dalam percakapan humor. Selanjutnya, Hilaliyah dan Awaludin (2016) yang mengkaji implikatur percakapan pada novel *Teheran dalam Toples* karya Aminatul Faizah. Ketiga, kajian yang dilakukan oleh Asror dan Udin (2019) yang membahas implikatur percakapan dalam acara Indonesia Lawyers Club. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Zamaro (2021) yang berfokus pada implikatur percakapan dalam sinetron "Dunia Terbalik". Kenyataan bahwa terdapat beberapa penelitian terdahulu, tetapi belum ada yang membahas implikatur percakapan antara anak dengan orang tua. Oleh karena itu, hal ini menjadi celah untuk mengisi kekosongan tersebut, agar mampu memberikan gambaran mengenai penggunaan implikatur percakapan antara anak dan orang tua.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Afrizal, 2015:102). Penelitian ini dirancang sebagai jenis penelitian kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan untuk meneliti objek secara alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2016:9). Data penelitian berwujud penggalan kalimat dalam tuturan pada percakapan interpersonal antara orang tua dan anak berumur 7 tahun waktu melakukan kegiatan bimbingan belajar di pagi hari, latihan karate di siang hari, dan sekolah taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) pada sore hari. Pemilihan waktu-waktu

tersebut dilatarbelakangi oleh asumsi bahwa kegiatan tersebut yang paling sering memunculkan implikatur. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan satu keluarga yang tinggal di Kampung Timur, Desa Awar-Awar RT 002/RW 004, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi langsung dengan memberdayakan teknik simak dan teknik catat (Sudaryanto, 2015:203). Data yang terkumpul kemudian dimasukkan dalam daftar data untuk diklasifikasikan dan dilakukan pengodean dalam rangka memudahkan proses analisis data. Setelah data terklasifikasi dan diberi kode, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan pendekatan pragmatik dengan memberdayakan teori implikatur yang dicetuskan oleh Grice (1975).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kehidupan berkeluarga pasti terjadi kontak interpersonal antar-anggota keluarga seperti suami kepada istri, ibu kepada anak, dan ayah kepada anak atau juga sebaliknya. Hubungan dekat ini terjadi, karena masing-masing sudah memiliki pengalaman dan pengetahuan latar yang merupakan konteks pragmatik tanpa mereka sadari dalam komunikasi sehari-hari. Dalam kontak interpersonal anak dengan orang tua, seringkali digunakan tuturan-tuturan yang berimplikasi, tetapi dapat dipahami secara baik dan jelas oleh mitra tutur. Tuturan anak dengan orang tua khususnya anak yang berusia 7 tahun mengandung implikasi percakapan. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi anak yang berusia 7 tahun sudah mampu berpikir kritis dan banyak bertanya. Tuturan tersebut berada pada peristiwa tutur ketika anak akan bimbingan belajar di pagi hari, latihan karate di siang hari, dan sekolah TPQ di sore hari.

Orang tua di zaman sekarang ini pada umumnya keduanya bekerja di luar rumah, seperti di kantor, di pabrik, dan lain-lain. Kondisi semacam ini yang membuat kontak interpersonal secara langsung antara orang tua dan anak terjadi pada waktu-waktu tertentu. Akan tetapi, pada penelitian ini,

ibu dari anak 7 tahun ini adalah seorang ibu rumah tangga, sedangkan ayahnya bekerja di kantor yaitu di pelabuhan kapal penyeberangan di Kecamatan Jangkar. Dalam hal ini, ibu memiliki peran dominan dari implikatur percakapan dalam kegiatan anak.

Konteks Pragmatik dan Situasi Tutur

Kontak interpersonal terjadi di rumah pada tiga kesempatan yaitu pagi, siang, dan sore hari. Tiga waktu yang berbeda memiliki kegiatan yang berbeda pula di antaranya melaksanakan bimbingan belajar, latihan karate, dan sekolah TPQ. Topik yang dibicarakan pada penelitian ini berkisar pada hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum anak melakukan kegiatan serta kewaspadaan anak dalam melakukan perjalanan menuju tempat masing-masing kegiatan tersebut.

Orang tua yang dimaksud ialah ayah dan ibu, sedangkan anak yang dimaksud ialah putra mereka yang berumur 7 tahun (Deo) yang bersekolah di SDN 1 Gudang, Kecamatan Asembagus. Hubungan penutur dan mitra tutur tidak setara atau tidak sebaya, tetapi mereka begitu akrab. Meskipun masih berumur 7 tahun, komunikasi Deo dengan orang tuanya sangat baik. Kedekatan interpersonal antara penutur dan mitra tutur menjadikan tuturan bersifat informal dalam kegiatan yang berada di dalam rumah. Semua partisipan, baik orang tua dan anak dalam peristiwa tutur sama-sama memiliki pengalaman dan pengetahuan latar belakang serta tradisi atau kultur yang sama. Kondisi tuturan tidak terkesan menekan kepada mitra tutur, tetapi lebih bersifat santai, akrab, persuasif, kritik, ajakan, permohonan, serta permintaan.

Dengan sebuah konteks pragmatik dan situasi tutur yang mendukung hal itu, mitra tutur dapat memahami apa yang diimplikasikan atau yang dimaksud oleh penutur. Hal ini terlihat dari percakapan mereka yang baik dan sangat lancar.

Implikatur Percakapan dalam Kegiatan Anak dengan Orang Tua pada Kontak Interpersonal

Penelitian tentang implikatur percakapan dalam kegiatan anak dengan orang tua pada kontak interpersonal terbagi menjadi tiga kesempatan yaitu (1) pagi hari waktu berangkat bimbingan belajar; (2) siang hari waktu latihan karate; dan (3) sore hari waktu sekolah TPQ.

Pagi Hari Waktu Berangkat Bimbingan Belajar

Berikut ini data implikatur percakapan dalam kegiatan anak dengan orang tua pada kontak interpersonal di pagi hari waktu berangkat bimbingan belajar.

Konteks

Percakapan antara ibu (Nur Fadila) dan anak (Ken Deo Alfarizqi) terjadi pada Senin, 22 Maret 2021, pukul 06.30 WIB. Pagi hari anak masih menonton televisi, kemudian Ibu menyuruh untuk sarapan terlebih dahulu sebelum berangkat bimbingan belajar pukul 08.00 WIB. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia.

- (1) Ibu : "Bang, ayo sarapan dulu!
Biar tambah pintar."
Anak : "Iya, Bu."

Saat itu, anak masih menonton televisi untuk sarapan sebelum berangkat bimbingan belajar. Mendengar perintah ibu, anak langsung berjalan menuju dapur untuk sarapan. Kalimat penutur mengandung implikatur percakapan bahwa penutur meminta mitra tutur untuk sarapan terlebih dahulu dengan modus kalimat perintah. Selanjutnya, tuturan ibu mengandung implikatur memotivasi anak yaitu sarapan supaya bertambah pintar dalam belajar. Tuturan tersebut berimplikasi bahwa sebelum melakukan aktivitas apa pun, anak diwajibkan sarapan terlebih dahulu demi menjaga kesehatan tubuh dan membuat otak semakin baik dalam melakukan hal apa pun, terutama kegiatan belajar. Terakhir, anak menjawab dengan jawaban singkat "iya, bu" yang secara bentuk tuturan tidak memiliki keterkaitan, tetapi secara makna sangat erat kaitannya.

Konteks

Percakapan antara ibu (Nur Fadila) dan anak (Ken Deo Alfarizqi) terjadi pada Senin,

22 Maret 2021, pukul 06.38 WIB di meja makan. Ibu menyuruh anak untuk makan dengan porsi banyak. Bahasa yang digunakan ialah bahasa Indonesia.

- (2) Ibu : "Makan yang banyak!
Kalau sudah kenyang langsung mandi!
Anak : "Siap, Bu."

Tuturan yang diucapkan ibu kepada anak berisi kalimat perintah untuk sarapan yang banyak. Hal ini dilakukan karena biasanya anak makan dengan porsi sedikit dan sangat lama. Setelah menuturkan kalimat perintah pertama, ibu langsung menuturkan kalimat perintah kedua yaitu perintah ketika selesai makan, anak langsung mandi mengingat jam bimbingan belajar pukul 08.00 WIB. Tuturan ibu di atas mengandung implikatur percakapan bahwa dia meminta anak cepat dalam melakukan apa pun. Ibu mengajarkan anak untuk lebih menghargai waktu. Selanjutnya, anak menjawab perintah ibunya dengan jawab singkat tetapi bermakna.

Konteks

Percakapan antara ibu (Nur Fadila) dan anak (Ken Deo Alfarizqi) terjadi pada Senin, 22 Maret 2021, pukul 06.58 WIB. Anak masih sarapan, kemudian Ibu menyuruh anak lebih cepat makannya. Bahasa yang digunakan ialah bahasa Indonesia lisan.

- (3) Ibu : "Ayo Bang,
cepatan!"
Anak : "Iya, Ibu."

Tuturan tersebut mengandung implikatur percakapan kalimat perintah yang masih berhubungan dengan percakapan di data (2). Percakapan tersebut berarti ibu menyuruh anak untuk cepat sarapan lalu mandi. Anak menjawab perintah itu dengan nada tegas. Artinya, sebentar lagi akan selesai.

Konteks

Percakapan antara ibu (Nur Fadila) dan anak (Ken Deo Alfarizqi) terjadi pada Senin, 22 Maret 2021, pukul 07.13 WIB. Setelah sarapan, anak menuju kamar mandi dan Ibu mengucapkan kalimat perintah. Anak hanya

menjawab perintah ibu dengan tuturan nonverbal. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia.

- (4) Ibu : "Yang bersih mandi yaa!"
Anak : (Menganggukkan kepala)

Tuturan ini diucapkan oleh ibu ketika anak selesai sarapan, cuci piring, dan menuju ke kamar mandi. Implikatur percakapan ini mengandung kalimat perintah kepada anak bahwa mandi harus dengan bersih supaya tidak ada kotoran yang menempel. Anak menjawab kalimat perintah ibu dengan tuturan nonverbal, yaitu menganggukkan kepala. Meskipun jawaban anak tidak mengeluarkan tuturan, tetapi itu memiliki makna yang artinya mengiyakan atau setuju dengan tuturan perintah ibunya.

Konteks

Percakapan antara ibu (Nur Fadila) dan anak (Ken Deo Alfarizqi) terjadi pada Senin, 22 Maret 2021, pukul 07.32 WIB. Setelah mandi, Ibu menyuruh anak menggunakan baju yang sudah disiapkan di kasur. Bahasa yang digunakan ialah bahasa Indonesia.

- (5) Ibu : "Itu pakai baju yang ada di kasur yaa!"
Anak: "Iya ini warna *grey*."

Tuturan ibu berimplikatur percakapan menyuruh anak memakai baju yang ada di kasur yang telah disediakan ibu dengan modus kalimat perintah. Jawaban anak (mitra tutur) adalah pernyataan dan memastikan bahwa baju yang ada di kasur berwarna abu-abu. Anak menggunakan bahasa Inggris dalam menjawab warna baju yaitu "*grey*" yang artinya abu-abu.

Konteks

Percakapan antara ibu (Nur Fadila) dan anak (Ken Deo Alfarizqi) terjadi pada Senin, 22 Maret 2021, pukul 07.50 WIB. Anak sudah waktunya berangkat bimbingan belajar. Sebelum berangkat ibu menyuruh anak menggunakan masker. Pukul 07.53 WIB, anak sudah berangkat ke tempat bimbingan belajarnya. Bahasa yang digunakan ialah bahasa Indonesia.

- (6) Ibu : "Bang, pakai maskernya dulu!"
Anak : "Iya, ini."

Ibu mengatakan tuturan perintah kepada anak untuk memakai masker. Implikatur percakapan di atas menggunakan modus kalimat perintah. Ibu mengatakan hal itu karena khawatir dengan anak jika tidak menggunakan masker meskipun jarak dekat sebab masih pandemi virus corona. Percakapan ini dilakukan saat anak sudah naik ke sepeda ontelnya untuk berangkat bimbingan belajar. Selain itu, tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa ibu menegur anaknya agar segera memakai masker. Anak menjawab dengan implikatur kalimat pernyataan yang artinya dia langsung mengiyakan perintah ibu dengan melakukan tindakan memasang masker saat itu juga.

Siang Hari Waktu Latihan Karate

Berikut ini data implikatur percakapan dalam kegiatan anak dengan orang tua pada kontak interpersonal di siang hari waktu latihan karate pada Kamis, Jumat, dan Minggu.

Konteks

Percakapan antara ayah dan anak (Ken Deo Alfarizqi) terjadi pada Kamis, 25 Maret 2021, pukul 12.00 WIB. Sebelum latihan karate, ayah mengucapkan kalimat berita kepada anak. Bahasa yang digunakan ialah bahasa Indonesia.

- (7) Ayah : "Nanti ayah yang ngantarkan ya."
Anak : "Siap, Yah."

Tuturan yang diucapkan oleh ayah mengandung implikatur percakapan modus kalimat berita, yaitu memberitahukan bahwa ayah akan mengantarkan anak latihan karate pada siang hari. Jawaban anak begitu singkat, tetapi memiliki makna yang dalam yaitu perasaan senang anak karena ayahnya mengantarkan ke tempat karate. Hal ini ditunjukkan pada saat percakapan berlangsung; anak menjawab dengan ekspresi senyum.

Konteks

Percakapan antara ibu (Nur Fadila) dan anak (Ken Deo Alfarizqi) terjadi pada Jumat, 25 Maret 2021, pukul 13.00 WIB. Anak sudah siap untuk berangkat latihan karate. Ibu memberikan tas kepada anak. Bahasa yang digunakan ialah bahasa Indonesia.

- (8) Ibu : "Bang, ini tas bajunya."
Anak : "Makasih, Buk."

Percakapan pada data (8) mengandung implikatur percakapan kontak interpersonal dengan modus kalimat berita. Ibu memberitahukan kepada anak bahwa tas yang berisi baju ganti untuk latihan karate sudah siap. Hal ini sudah biasa dilakukan oleh ibu untuk mempersiapkan semuanya sebelum anak melakukan kegiatan. Anak menjawab kalimat berita ibu dengan *greeting* sebagai rasa terima kasih. Tuturan yang terjadi antara penutur dan mitra tutur memiliki makna yang berharga karena hubungan komunikasi antara ibu dan anak sangat baik dan dimengerti satu sama lain.

Konteks

Percakapan antara ayah dan anak (Ken Deo Alfarizqi) terjadi pada Minggu, 28 Maret 2021, pukul 10.00 WIB. Dalam hal ini, ayah yang mengantar anak ke tempat latihan karate. Sampai ke tempat tujuan, ayah menuturkan kalimat berita kepada anak. Bahasa yang digunakan ialah bahasa Indonesia.

- (9) Ayah : "Nanti ayah jemput setengah tiga."
Anak : "Iya Yah. Sudah jam pulang itu. Berangkat dulu Yah."

Penutur (ayah) memulai percakapan dengan implikatur percakapan yang mengandung modus kalimat berita. Ayah memberi tahu kepada anak bahwa nanti akan menjemput pada waktu jam pulang, yaitu setengah tiga. Hal ini bertujuan agar anak tidak bimbang apakah dia dijemput atau tidak. Implikatur percakapan ini menunjukkan bahwa percakapan antara ayah dengan anak yang intens memunculkan rasa perhatian dan peduli

satu sama lain. Oleh karena itu, anak menjawab secara tegas bahwa dia memang pulang pukul setengah tiga. Percakapan antara penutur dan mitra tutur ini juga menciptakan rasa hormat anak kepada ayah sebagai orang tua yaitu dengan mengucapkan "Berangkat dulu, Yah." Artinya ucapan itu bermakna sikap sopan santun dan meminta doa agar kegiatan latihan karatenya berjalan dengan lancar.

Sore Hari Waktu Sekolah Taman Pendidikan Al-Qur'an

Berikut ini data implikatur percakapan dalam kegiatan anak dengan orang tua pada kontak interpersonal di sore hari waktu sekolah TPQ dari pukul 15.00 sampai 16.30 WIB.

Konteks

Percakapan antara Ibu (Nur Fadila) dan anak (Ken Deo Alfarizqi) terjadi pada Selasa, 27 Maret 2021, pukul 14.00 WIB. Selesai mandi, anak bertanya kepada ibunya perihal seragam yang akan digunakan. Bahasa yang digunakan ialah bahasa Indonesia.

- (10) Anak : "Buk, sekarang 'kan pakai baju putih ini ya?"
Ibu : "Iya itu. Pokoknya satu paket yang digantung di situ."

Penutur anak memulai implikatur percakapan dengan modus kalimat tanya. Tuturan ini berimplikatur bahwa anak bertanya kepastian kepada ibu dalam menggunakan seragam baju putih untuk berangkat ke sekolah TPQ. Sebelumnya, ibu sudah mempersiapkan baju sekolah TPQ. Ibu menjawab pertanyaan anak dengan kalimat meyakinkan dan menunjukkan posisi baju warna putih. Dalam implikatur percakapan ini, bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia lisan yang ditulis ke bentuk tulisan sehingga ada kata sapaan yang tidak baku dan formal.

Konteks

Percakapan antara Ibu (Nur Fadila) dan anak (Ken Deo Alfarizqi) terjadi pada Selasa, 27 Maret 2021, pukul 14.35 WIB.

Anak bersiap-siap salat asar, kemudian Ibu bertanya tentang tabungan di TPQ. Bahasa yang digunakan ialah bahasa Indonesia.

- (11) Ibu : "Dio mau nabung?"
Anak : "Terserah ibuk dah."

Tuturan ibu mengandung implikatur bahwa penutur bertanya kepada anak dengan modus kalimat tanya apakah dia mau menabung di TPQ. Nama anak dalam penelitian ini adalah Ken Deo Alfarizki, tetapi dalam percakapan di atas menjadi Dio. Hal ini disesuaikan dengan percakapan asli yang terjadi antara ibu dan anak. Mitra tutur (anak) menjawab dengan jawaban "terserah" artinya anak mengikuti kata ibu dalam konteks iya atau tidak menabung di TPQ. Implikatur percakapan dalam kontak interpersonal memiliki implikatur percakapan tanpa adanya sebuah paksaan jawaban antara penutur dan mitra tutur.

Konteks

Percakapan antara Ibu (Nur Fadila) dan anak (Ken Deo Alfarizqi) terjadi pada Rabu, 28 Maret 2021, pukul 14.17 WIB. Saat itu anak selesai mandi, kemudian ibu bertanya untuk memastikan seragam yang akan digunakan ke TPQ. Bahasa yang digunakan ialah bahasa Indonesia.

- (12) Ibu : "Dio sekarang pakek baju gamis atau seragam putih biasa?"
Anak : "Sekarang hari Rabu, buk. Yang gamis putih."

Percakapan dimulai saat ibu mempersiapkan baju anak. Tuturan ini bermodus kalimat tanya yang berimplikasi bahwa penutur ibu menanyakan perihal seragam TPQ kepada mitra tutur anak. Anak menjawab pertanyaan ibu dengan jawaban yang bertujuan memastikan dan meyakinkan ibu bahwa sekarang hari Rabu dan seragam yang digunakan adalah gamis putih. Dalam implikatur percakapan ini, bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia lisan sesuai dengan data di tempat penelitian.

Konteks

Percakapan antara Ibu (Nur Fadila) dan anak (Ken Deo Alfarizqi) terjadi pada Rabu, 28 Maret 2021, pukul 14.58 WIB. Anak akan berangkat ke sekolah TPQ dan ibu menawarkan kue dengan menuturkan kalimat tanya. Bahasa yang digunakan ialah bahasa Indonesia.

- (13) Ibu : "Mau bawak kue?"
Anak : "Mau buk. Satu aja. Di sana Dio kan masih mau beli-beli."

Penutur menyampaikan tuturannya saat mitra tutur mempersiapkan tas untuk berangkat sekolah TPQ. Tuturan ini berawal dari ibu yang bermodus kalimat tanya. Kalimat tanya yang dituturkan ibu ialah "Mau bawak kue?". Artinya, ibu bertanya kepada anak yang tujuannya menawarkan kue untuk dibawa ke sekolahnya. Mitra tutur anak menjawab dengan sebuah pernyataan yang berimplikasi bahwa mitra tutur meminta penutur untuk tidak terlalu banyak membawakan kue karena mitra tutur akan membeli makanan yang ada di sekolah TPQ. Implikatur percakapan pada data menggunakan bahasa Indonesia yang bersifat informal.

Konteks

Percakapan antara ayah dan anak (Ken Deo Alfarizqi) terjadi pada Kamis, 29 Maret 2021 pukul 16.40 WIB. Ayah yang pulang dari kantor menuturkan kalimat tanya kepada anak perihal perkembangannya dalam membaca Al-Qur'an. Bahasa yang digunakan ialah bahasa Indonesia.

- (14) Ayah : "Dio tadi cukup atau kurang?"
Anak : "Cukup dong, Yah."

Mitra tutur anak baru pulang dari sekolah TPQ dan ayah menuturkan kalimat tanya. Tuturan penutur tersebut bermodus sebuah pertanyaan yang berimplikasi tentang perkembangan anak di sekolah TPQ. Tuturan ayah berarti penutur menanyakan kepada mitra tutur tentang bacaan Al-Qur'annya di sekolah. Kata *cukup* artinya baik dan tidak mengulang lagi bacaan Al-

Qur'an pada besok hari, sedangkan kata *kurang* artinya tidak baik dan mengulang lagi bacaan Al-Qur'an pada besok hari. Selanjutnya, mitra tutur anak menjawab dengan makna yang meyakinkan penutur bahwa dia sangat baik membaca Al-Qur'an di sekolahnya. Mitra tutur menjawab dengan nada senang dan kata *dong*. Artinya, kata *dong* digunakan untuk kalimat pemanis atau pelembut maksud dari kata yang diucapkan.

4. SIMPULAN

Tuturan yang muncul dalam kontak interpersonal anak dengan orang tua mengandung dua wujud implikatur percakapan yang bersifat direktif dan bersifat interogatif. Modus yang digunakan oleh penutur dan mitra tutur juga beragam, yaitu dalam bentuk kalimat perintah, kalimat berita, dan kalimat tanya. Hal ini bertujuan agar tuturan yang disampaikan antara penutur dan mitra tutur saling dimengerti satu sama lain. Selain itu, penggunaan implikatur tersebut dilatarbelakangi oleh keinginan agar tuturan berkesan halus dan tidak menyinggung perasaan.

Dalam penelitian ini, penutur dan mitra tutur melibatkan satu keluarga, yaitu anak, ibu, dan ayah. Percakapan yang dianalisis lebih dominan pada percakapan ibu dan anak. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang bersifat informal. Implikatur percakapan yang mengandung kalimat perintah terdapat pada data pagi hari waktu bimbingan belajar, kalimat berita terdapat pada data siang hari waktu latihan karate, kalimat tanya terdapat pada sore hari waktu sekolah TPQ. Masing-masing implikatur percakapan dalam kegiatan anak dengan orang tua pada kontak interpersonal memiliki modus kalimat yang berbeda-beda dengan berimplikasi sesuai kebutuhan penutur dengan mitra tutur dalam berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.

Asror, A. G., & Udin, S. (2019). Implikatur Percakapan pada Acara Indonesiaa Lawyers Club Episode (Ketika Ahok Minta Maaf). *JKPD: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 4(1), 615-623.

Brown, G., & Yule, G. (1996). *Analisis Wacana*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dardjowidjojo, S. 2014. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Grice, H. P. 1975. "Logic and Conversation". *Syntax and Semantics, Speech Act*, 3. New York: Academic Press.

Hilaliyah, H., & Awaludin. (2016). Implikatur Percakapan pada Novel Teheran dalam Toples Karya Aminatul Faizah. *Deiksis*, 8(1), 71-85.

Huang, Y. (2011). *Pragmatics*. New York: Oxford University Press.

Kridalaksana, H. (2011). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Leech, G. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (terjemahan M.D.D. Oka). Jakarta: UI-Press.

Levinson, S. C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.

Prasetyo, A. B. (2021). Kata Kasar dan Makian Berbahasa Jawa dalam Tuturan Cak Percil di YouTube. *Genta Bahtera: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 7(1), 70-81.

Prasetyo, A. B. (2021). Gangguan Pelafalan Fonem Bahasa Jawa (Studi Kasus Anak Usia 5 Tahun). *Kajian Linguistik dan Sastra*, 6(2), 141-148.

Prasetyo, A. B., Muji, Widjajanti, A. (2022). Implikatur Tuturan Pramuniaga Dempo Cosmetic. *Deiksis*, 14(1), 51-62.

- Rohmadi, M. (2014). "Kajian Pragmatik Percakapan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Paedagogia*. Vol. 17 (1): 53-61.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuniarti, N. (2014). Implikatur Percakapan dalam Percakapan Humor. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(2), 225-240.
- Zumaro, I. J. (2021). Implikatur Percakapan dalam Sinetron "Dunia Terbalik" Episode ke-2006-2007 di RCTI: Kajian Pragmatik. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 10(1), 85-93.

